

Analisis Keselamatan Pekerjaan Melalui Metode *Job Safety Analysis* pada Kegiatan Tambang Tradisional Gunong Ujeun – Aceh Jaya

Misbahani^{1*}, Nasrullah RCL¹, Nurul Kamal¹

¹ Program Studi Teknik Pertambangan Fakultas Teknik Universitas Syiah Kuala

* Email: misbahanielasyi@gmail.com

Info Artikel

- *Received* : 23-03-2018
- *Accepted* : 20-08-2023
- *Published* : 30-12-2023

Kata Kunci

Tambang, Tradisional, Gunong Ujeun, *Job Safety Analysis*, Bahaya, Identifikasi, Mitigasi, Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Abstrak

Keselamatan dan Kesehatan Kerja di dalam melaksanakan pekerjaan merupakan hasil yang ingin dicapai disamping produktivitas yang tinggi. Tentu penerapan regulasi keselamatan dan kesehatan kerja menjadi hal wajib. Namun dalam pelaksanaan penerapan masih adanya kekurangan dalam pelaksanaannya oleh tambang tradisional. Tambang tradisional Gunong Ujeun merupakan tempat mencari nafkah masyarakat disekitar tambang. Kegiatan tambang tradisional Gunong Ujeun dilakukan dengan cara tradisional serta peralatan tradisional pula. Penerapan keselamatan dan kesehatan kerja jauh dari harapan dapat mengakibatkan kecelakaan kerja. Penelitian diperlukan untuk memperoleh informasi tentang proses penambangan yang dilakukan dan mengidentifikasi prosedur kerja di tambang tradisional Gunong Ujeun. Dalam pelaksanaannya penelitian mengedepankan pendekatan secara langsung dengan pengamatan lapangan dan wawancara terhadap pekerja. Identifikasi pekerjaan menjadi rujukan dalam memitigasi kemungkinan potensi bahaya dan kecelakaan. *Job Safety Analysis* dapat menjadi pilihan solusi dalam memitigasi potensi bahaya dan kecelakaan dengan menerapkan langkah kerja yang aman dan sesuai dengan regulasi keselamatan dan kesehatan kerja.

1. Pendahuluan



JIM JTKb
JURNAL ILMIAH MAHASISWA JURUSAN TEKNIK KEBUMIHAN
UNIVERSITAS SYIAH KUALA

Keselamatan kerja di dalam melaksanakan suatu pekerjaan merupakan hasil yang diinginkan di samping produktivitas yang tinggi. Dalam mencapai keselamatan kerja yang baik, tentu penerapan keselamatandan kesehatan kerja (K3) di lokasi pekerjaan menjadi hal yang wajib untuk menghindari kecelakaan kerja dan menciptakan lingkungan kerja yang aman. Salah satu upaya terbaik dalam menentukan prosedur

pekerjaan adalah mengetahui jenis bahaya dengan menganalisa kemungkinan risiko bahaya di area kerja. Hal ini dituangkan di dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 1 tahun 1970 tentang keselamatan kerja.

Identifikasi yang paling mendasar dalam K3 adalah kelalaian manusia (*unsafe action*) dan kondisi lingkup kerja (*unsafe condition*). tambang tradisional Gunong Ujeun sudah menjadi tempat mencari nafkah

masyarakat sekitar. tambang tradisional Gunong Ujeun merupakan tambang emas yang dibuka secara tradisional awal tahun 2008 yang terletak di Kecamatan Krueng Sabee.

Dengan pelaksanaan di lapangan kegiatan tambang di Gunong Ujeun dilakukan dengan cara-cara dan peralatan tradisional sehingga sangat jauh dari penerapan K3 dan sangat menyentuh lingkungan serta tanpa memperhatikan efek yang ditimbulkan. *Job Safety Analysis (JSA)* atau analisa keselamatan pekerjaan merupakan metode identifikasi risiko bahaya yang sangat berguna dan efisien dalam membantu pekerjaan. *Job Safety Analysis (JSA)* tidak hanya berfungsi sebagai pencegahan kecelakaan namun juga berfungsi melindungi peralatan kerja.

2. Keselamatan Kerja

Keselamatan kerja adalah keselamatan yang bertalian dengan mesin, pesawat, alat kerja, bahan dan proses pengolahannya, landasan tempat kerja dan lingkungannya serta cara melakukan pekerjaannya (Suma'mur 2014). Kesehatan kerja adalah spesialisasi dalam ilmu kesehatan beserta prakteknya yang bertujuan agar memperoleh derajat kesehatan setinggi-tingginya (Suma'mur 2014).

2.1. Bahaya Pekerjaan

Bahaya adalah faktor-faktor dalam hubungan pekerjaan yang mendatangkan kecelakaan (Suma'mur 2014). Bahaya bersumber dari:

- Manusia
- Peralatan
- Proses Pekerjaan
- Bahan
- Cara Kerja
- Lingkungan Kerja

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Kondisi Tempat Kerja

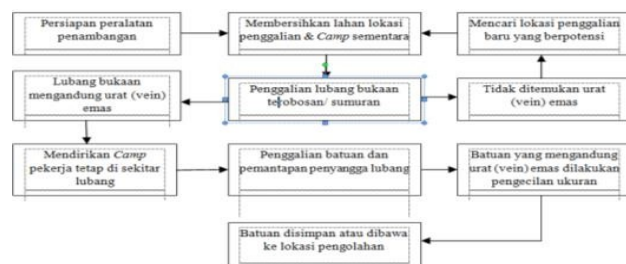
Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dilapangan, penambangan dilakukan dengan membuka lubang bukaan dengan jumlah pekerja sekitar 7-13 pekerja disetiap lubang yang dikerjakan.



Gambar 1. Pekerja disekitar lubang bukaan

3.2. Kegiatan Penambangan

Berdasarkan pengamatan dilapangan dan wawancara dengan pekerja dilokasi penambangan terdapat 17 lubang bukaan dengan 8 lubang bukaan aktif. Waktu kerja disesuaikan dengan kesanggupan pekerja dan hanya berfokus pada hasil yang didapat.



Gambar 2. Alur kegiatan penambangan

3.3. K3 di Penambangan Gunong Ujeun

Kendala utama yang terjadi dilapangan ialah mengenai keselamatan dan kesehatan kerja (K3). Dilapangan didapati pekerja yang kurang peduli dan terkesan mengabaikan keselamatan kerja saat bekerja. Pekerja hanya mementingkan mengenai hasil yang akan didapat dengan peralatan manual.

3.4. Analisis & Pencegahan Kecelakaan

3.4.1 Job Safety Analysis

Job Safety Analysis merupakan metode yang digunakan dalam mempelajari suatu kegiatan pekerjaan untuk mengetahui potensi bahaya dan insiden yang berhubungan dengan langkah-langkah yang dilakukan, sehingga dapat dikembangkan solusi yang sesuai dan dapat menghilangkan serta mengontrol bahaya dan insiden yang mungkin ditimbulkan oleh pekerjaan (Aditama, 2006). Dalam membuat *Job Safety Analysis* memerlukan langkah dasar yang harus dilakukan, berupa:

- Menentukan pekerjaan yang dianalisis
- Mengurai pekerjaan
- Mengidentifikasi bahaya pekerjaan
- Mengendalikan bahaya

3.4.2 Hasil Job Safety Analysis

Dari langkah-langkah dasar yang dilakukan didapati hasil 10 jenis pekerjaan yang dianalisis yang kemudian diuraikan sehingga bahayanya dapat teridentifikasi dan pengendalian dapat dilakukan. Setelah dilakukan penilaian risiko terdapat pembagian risiko pekerjaan yaitu 2 jenis pekerjaan berisiko berat, 5 jenis pekerjaan berisiko menengah dan 3 jenis pekerjaan dengan risiko rendah.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Dari pengamatan di lapangan tambang tradisional Gunong Ujeun menggunakan sistem penambangan bawah tanah dengan metode gophering.
- b. Belum tersedianya aturan dan petunjuk kerja secara baku dan lengkap di lokasi

area kegiatan penambangan sebagai acuan dalam bekerja bagi pekerja.

- c. Ditemukannya potensi bahaya yang dapat menjadi objek kajian pembuatan JSA di area kegiatan penambangan. Berupa jenis pekerjaan yang dilakukan, keadaan saat bekerja dan faktor alam sekitar.
- d. Setidaknya terdapat 7 jenis kegiatan yang memiliki risiko kategori sedang hingga tinggi. Diantaranya pekerjaan penggalian lubang bukaan, penggunaan sumber api, pengangkutan bahan bakar minyak, membangun bangunan camp, kegiatan pengecilan ukuran material, penggunaan sumber daya listrik dan pengangkutan material batuan dari lubang bukaan.

Referensi

- Aditama 2006, *Kesehatan dan Keselamatan Kerja*, Universitas Indonesia, Jakarta.
- Sulistianto, Budi 2004, *Sistem Penambangan*, Institut Teknologi Bandung, Bandung.
- Suma'mur, PK 2003, *Keselamatan dan Pencegahan Kecelakaan*, PT. Toko Gunung Agung, Jakarta.
- Suyartono 2003, *Good Mining Practice*, Studi Nusa, Semarang.
- Tarwaka 2008, *Keselamatan dan Kesehatan Kerja dalam manajemen dan implementasi K3 di tempat Kerja*, Harapan Press, Surakarta.
- Lintas Solusi Prima 2008, *Job Safety Analysis*, Jakarta.